

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Wilayah kerja Puskesmas Tejakula I tahun 2023 menjadi subjek penelitian ini, yang menerapkan penelitian deskriptif dengan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif dan variabel tunggal guna menggambarkan kebersihan gigi dan mulut pada lansia. Menurut Masturoh dan Anggita (2018), desain penelitian deskriptif ialah penelitian yang mencoba menggambarkan peristiwa yang terjadi pada suatu populasi dalam keadaan tertentu tanpa membandingkannya dengan variabel lain. Teknik penelitian berdasarkan positivisme yang diterapkan guna mempelajari populasi atau sampel tertentu, menghimpun data menerapkan instrumen, dan menganalisis hasil pada konteks eksperimen sebelumnya dikenal sebagai metode penelitian kuantitatif. hipotesis yang dipegang teguh. Penelitian ini bertujuan guna mengevaluasi sampel lansia guna memperoleh fakta gambaran kesehatan gigi pada lansia (Sugiyono, 2017).

Menerapkan metodologi cross-sectional, penelitian ini. Waktu pengukuran atau pengamatan data variabel ditekankan secara tunggal dalam bentuk penelitian yang dikenal dengan penelitian cross-sectional. Dikarenakan evaluasi semua variabel secara simultan, penelitian semacam ini tidak dilanjutkan (Nursalam, 2020).

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Penelitian dijalankan di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I Kabupaten Buleleng.

2. Waktu

Penelitian ini dijalankan pada bulan Maret hingga bulan April 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam wilayah generalisasi, populasi dapat dianggap sebagai objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang diputuskan oleh penulis untuk dipelajari guna mencapai suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini populasi yang diterapkan yaitu lansia yang terdiagnosa mengalami kondisi masalah kesehatan gigi dan melakukan kunjungan ke poliklinik gigi Puskesmas Tejakula I berjumlah 93 orang.

2. Sampel

Menurut Masturoh & Anggita (2018), populasi yang benar-benar diteliti dan subjek penelitiannya disebut populasi, dan sampel penelitian adalah sebagian dari populasi itu. Menurut Sugiyono (2017), 30 hingga 500 individu merupakan ukuran sampel yang tepat untuk penelitian. Penggunaan ukuran sampel dalam penelitian ini perlu dilakukan karena diketahui populasi terdiri dari 93 orang lanjut usia yang memiliki masalah kesehatan gigi. Guna penentuan besaran sampel, pada penelitian ini diterapkan perhitungan sampel menurut Rumus *Slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dalam penelitian yang dipilih 5% (0,05)

Perhitungan:

$$n = \frac{93}{1+93 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{93}{1+0.2325}$$

$$n = \frac{93}{1,2325}$$

$$n = 75,456$$

n = 75 sampel

Hasil rumus tersebut di atas menunjukkan bahwa diperoleh 75 sampel. Bagi sampel cadangan disiapkan 10% sejumlah 8 responden. Dengan demikian, total sampel penelitian ini sejumlah 83 sampel yang memenuhi kriteria penulis. Jika variabel kontrol nyatanya berpengaruh terhadap variabel yang dianalisis, penetapan kriteria sampel sangat membantu penulis mengurangi bias hasil penelitian. Guna pemilihan sampel yang diterapkan pada penelitian ini menerapkan kriteria. Ada dua bagian kriteria sampel: kriteria inklusi dan eksklusif.

- a. Kriteria inklusi

Menurut Imas Maturoh (2018), kriteria inklusi subjek penelitian ialah karakteristik umum atas populasi target yang terjangkau. Kriteria inklusi penelitian ini adalah :

- 1) Lansia yang memiliki riwayat masalah kesehatan gigi berumur 60-74 tahun yang pernah berkunjung ke Puskesmas Tejakula I Buleleng.
- 2) Lansia yang berdomisili di Desa Tejakula, Les, Penuktukan, Sambirenteng dan Tembok yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Tejakula I Buleleng.

b. Kriteria eksklusi

Subyek atau sampel yang di luar kriteria inklusi dikeluarkan dengan banyak alasan oleh kriteria eksklusi (Nursalam, 2020). Model larangan dari ulasan ini yaitu lansia yang mengalami masalah kesehatan gigi sedang mengalami komplikasi penyakit lain dan dirawat dirumah sakit.

3. Teknik sampling

Prosedur pengambilan sampel ialah proses yang diterapkan guna menghimpun sampel yang secara akurat mencerminkan seluruh tema penelitian. Teknik Sampling Non-Probabilitas digunakan oleh penulis dalam karya ini, dan prinsip utamanya adalah bahwa setiap subjek dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih menjadi sampel atau tidak (Masturoh & Anggita, 2018). Pengambilan sampel purposif adalah jenis pengambilan sampel non-probabilitas yang digunakan. Untuk memastikan bahwa sampel secara akurat mencerminkan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya, purposive sampling semacam ini melibatkan pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang sejalan dengan tujuan peneliti (Nursalam, 2020). 83 orang menjadi sampel penelitian.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data primer adalah jenis data yang dihimpun guna penelitian ini. Menurut Masturoh & Anggita (2018), data primer ialah informasi yang diperoleh penulis asal sumber data melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi.

Data primer kesehatan gigi lansia pada penelitian ini berasal dari wawancara dan observasi :

- a. Karakteristik sampel yang meliputi jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Hasil pengamatan kesehatan gigi lansia menggunakan kuisisioner yang diisi oleh penulis.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data sebagaimana yang didefinisikan oleh Sugiyono (2017) dapat diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang kemudian dianalisis dalam suatu penelitian. Dengan menerapkan kuesioner campuran yang telah penulis buat, penulis melakukan pemeriksaan gigi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Tejakula Buleleng I. Metode dokumentasi data ini diterapkan guna mengumpulkan informasi tentang kesehatan gigi pasien usia lanjut yang menjalani pemeriksaan gigi. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengumpulkan data :

- a. Melalui bidang Pendidikan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar mengajukan izin untuk melakukan penelitian kepada Kepala Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar.

- b. Mengajukan izin penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buleleng.
- c. Mengirim surat keterangan penelitian kepada kepala Puskesmas Tejakula I Buleleng dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buleleng.
- d. Pengumpulan data dilakukan tepat waktu setelah izin diperoleh.
- e. Melakukan pendekatan dengan Kepala Puskesmas Tejakula I Buleleng dengan membawa izin eksplorasi dan memahami poin dan tujuan pemeriksaan.
- f. Mendekati calon responden secara informal dan memaparkan maksud dan fokus penelitian yang hendak dijalankan
- g. Memberi kejelasan pada responden tentang tujuan dan motivasi pemeriksaan dan menjamin kerahasiaan kepribadian responden.
- h. Urutkan populasi sesuai dengan kriteria pengambilan sampel untuk inklusi dan eksklusi.
- i. Dapatkan informed consent dari responden sebagai bukti bahwa mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- j. Dengan bantuan rekan penulis dari mahasiswa semester akhir jurusan kesehatan gigi, melakukan penilaian door-to-door terhadap responden mengenai kebersihan gigi lansia.
- k. Memanfaatkan program komputer untuk pengolahan data untuk mengklasifikasikan kategori berdasarkan hasil yang diperoleh.

3. Instrumen pengumpulan data

Pada penelitian ini, lembar pengumpulan data format tabel angket campuran digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Pengamatan gigi lansia yang giginya memenuhi kriteria merupakan metode pengumpulan data. Kode responden, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pemeriksaan gigi semuanya dicantumkan pada lembar pendataan.

E. Metode analisis data

Analisis deskriptif diterapkan guna mengkaji gambaran kebersihan gigi lansia, dan data disajikan dalam bentuk tabel. Pemeriksaan pembeda adalah upaya mengumpulkan informasi dan mengumpulkan informasi dengan menggambarkan dan menyimpulkan informasi secara logis (Nursalam, 2020). Hasil penilaian kebersihan gigi lansia kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik, khususnya analisis univariat. Program komputerisasi digunakan untuk mengolah data yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

F. Etika penelitian

Seorang peneliti harus berpegang pada prinsip-prinsip etika penelitian ketika melakukan penelitian. Terlepas dari kenyataan bahwa tidak semua penelitian dapat merugikan subjek penelitian, peneliti harus tetap mempertimbangkan aspek etika dan kemanusiaan dari subjek tersebut (Masturoh & Anggita, 2018).

1. *Informed Consent*

Setelah penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian, penulis menyerahkan lembar persetujuan kepada responden dan meminta penandatanganan responden di lembar persetujuan tersebut. Pernyataan penulis,

tanggal perjanjian dibuat, dan nama serta tanda tangan responden semuanya dicantumkan dalam formulir persetujuan.

2. *Anonymity*

Penulis memberi jaminan kepada partisipan penelitian dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya mencantumkan kode pada lembar pendataan atau temuan penelitian yang ditampilkan.

3. *Confidentiality*

Penulis menjamin bahwa hasil penelitian, informasi, dan hal-hal lain akan tetap dirahasiakan. Penulis memberi jaminan kepada partisipan penelitian dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya mencantumkan kode pada lembar pendataan atau temuan penelitian yang ditampilkan.